

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ialah suatu rancangan penelitian untuk menuntun peneliti agar dapat memperoleh jawaban dari penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuantitatif Analitik dengan melalui pendekatan *cross sectional*.

Desain kuantitatif analitik juga merupakan sebuah penelitian yang mencoba mengetahui penyebab terjadinya suatu masalah, kemudian melakukan analisis atau menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu, artinya setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel sebjek pada saat pemeriksaan. (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu untuk menjelaskan lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian. Penelitian ini berlokasi di kota Demak, tepatnya di Desa Purworejo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak pada bulan Januari 2021.

C. Subyek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018 dalam Imron, 2019) bahwa populasi merupakan area yang digeneralisasi dan terdiri atas obyek ataupun subyek yang telah mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Sedangkan Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakter-karakter yang telah dimiliki oleh populasi.

Apabila suatu populasi mempunyai jumlah yang besar dan peneliti merasa tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada, maka peneliti boleh menggunakan suatu sampel yang telah diambil dari populasi tersebut. Kemudian sesuatu yang dipelajari dari sampel itu telah mendapatkan kesimpulan, maka kesimpulan tersebut dapat diberlakukan untuk suatu populasi. Menurut (Sugiyono, 2014) Sampel harus benar-benar mewakili populasi.

Menurut (Notoadmodjo, 2010) berpendapat bahwa populasi merupakan keseluruhan suatu objek penelitian, sedangkan sampel penelitian ialah suatu objek yang diteliti dan telah dianggap mewakili seluruh populasi.

Pada penelitian ini subjek penelitian yang diteliti adalah sebagai berikut. :

1. Populasi

Dalam dalam penelitian ini, objek penelitian yang dijadikan populasi adalah keseluruhan masyarakat di Desa Purworejo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak tahun 2020 yang sejumlah 8.717 jiwa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap mewakili populasinya (Notoatmodjo, 2010). Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Purworejo Kecamatan Bonanag Kabupaten Demak. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditemukan berdasarkan rumus Slovin menurut Sugiyono (2013) sebagai berikut,

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Rumus 3.1. Mencari Sampel

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Populasi

d = Besarnya toleransi penyimpangan (diharapkan tidak lebih dari 5%) = 0,05

Besar sampel minimalnya adalah

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{8717}{1 + 8717(0,05)^2}$$

$$n = \frac{8717}{1 + 21,7925}$$

$$n = \frac{12103}{22,7925}$$

$$n = 382,45$$

$n = 382,45$ dibulatkan menjadi 383 responden,

Jadi sampel yang di gunakan dalam penelitian ini minimal adalah sebanyak 383 responden.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *quota sampling*. *Quota sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi, kemudian dengan patokan jumlah tersebut peneliti mengambil sampel secara sembarang asal memenuhi persyaratan sebagai sampel dari populasi tersebut (Riduwan dan Akon, 2013). Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi, maupun kriteria eksklusi.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Tercatat sebagai warga Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.
 - 2) Bisa baca dan tulis
 - 3) Bersedia menjadi responden
- b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri dari anggota populasi yang tidak dapat diambil sampel (Notoatmodjo, 2010).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bukan sebagai warga Desa Purworejo Kecamatan Boannag Kabupaten Demak.
- 2) Tidak bias baca dan tulis.
- 3) Tidak bersedia menjadi responden.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah batasan-batasan variabel, misalnya ruang lingkup, pengertian variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Manfaat definisi operasional adalah untuk mengarahkan kepada variabel dalam pengukuran serta pengembangan instrumen (alat ukur).

Definisi operasional yang ada pada penelitian ini ialah telah diperlihatkan pada tabel indikator kuisisioner penelitian berikut ini:

Tabel 3.1. Indikator Kuesioner Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel bebas: Pengetahuan	Tingkat pemahaman responden mengenai covid-19, meliputi	Kuisisioner, telah disusun dari 10 pertanyaan, dan	Ordinal	Total jawaban responden dikategorikan

Masyarakat (X)	sumber informasi, penyebab, gejala, cara penularan, serta cara pencegahannya.	dua pilihan jawaban, jawaban ya diberi skor = 1 dan jawaban tidak diberi skor = 0	:	1. Kurang Baik (0 sampai 55%) 2. Cukup Baik (56 sampai 75%) 3. Baik (76% sampai 100%)
Variabel Terikat: Kepatuhan Penggunaan Masker (Y)	Tingkat kepatuhan responden dalam menggunakan masker, milih jenis masker, yang dilakukan sebagai upaya pencegahan covid-19 dan perlindungan diri.	Kuesioner, terdiri dari 8 pertanyaan dan menggunakan skala <i>guttman</i> , dengan demikian, maka pilihan jawaban ya diberi skor = 1 dan tidak diberi skor = 0	Ordinal	Total jawaban responden dikategorikan : 1. Kurang Patuh (0% sampai 55%) 2. Cukup Patuh (56% sampai 75%) 3. Patuh (76% sampai 100%)

Sumber: Data Penelitian 2020

E. Variabel Penelitian

Menurut (Widodo, 2017) variabel penelitian terdiri dari beberapa macam. Macam-macam variabel penelitian yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*):

1. Variabel Bebas (*independent variabel*)

Independent variabel ialah variabel yang menjadi sebab timbulnya *dependent variabel* (Sugiyono, 2013 dalam Mahendra, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi *Independent variabel* adalah Pengetahuan Masyarakat atau variabel X.

2. Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Dependent variabel ialah variabel yang menjadi akibat karena adanya *Independent variabel* (Sugiyono, 2009 dalam Mahendra, 2015). Dalam hal ini yang menjadi *Dependent variabel* adalah Kepatuhan Penggunaan Masker atau variabel Y.

F. Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari dua macam, yaitu dari data primer dan dari data sekunder.

a. Data Primer

Data primer ialah data atau informasi yang telah diperoleh oleh peneliti yang bersumber dari tangan pertama (Sekaran, 2006 dalam Mahendra, 2015). Data primer dalam penelitian ini ialah data hasil dari kuesioner yang telah disebar kepada responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang telah diperoleh dan dikumpulkan dari sumber yang sudah ada (Sekaran, 2006 dalam Mahendra, 2015). Sumber data primer dalam penelitian ini ialah dari jurnal penelitian yang sudah dipublikasi, kemudian dari buku-buku, dan data-data yang berasal dari tempat penelitian.

2. Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan

data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2014).

3. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian ialah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur adanya fenomena-fenomena alam maupun fenomena-fenomena sosial yang diamati (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen yaitu kuesioner yang terdiri dari pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan masyarakat, kepatuhan penggunaan masker, serta pencegahan infeksi covid-19. Berikut ini merupakan instrumen kuesioner yang di gunakan pada penelitian ini:

Tabel 3.2. Indikator Kuesioner Penelitian

No	Varibel	Indikator	Nomor soal
1.	Pengetahuan Masyarakat	Informasi	1, 6, 7, 8
		Gejala	2, 3
		Cara penularan	4
		Resiko dan Cara Pencegahan	5, 9, 10
2.	Kepatuhan Penggunaan Masker	Perilaku penggunaan masker,	1, 2, 3, 4, 5,6,
		jenis masker yang digunakan, durasi pemakaian.	7, 8

Sumber: Data Penelitian 2020

4. Prosedur pengambilan data

a. Tahap persiapan

- 1) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian dari institusi Universitas Ngudi Waluyo yang di tujukan kepada Kelurahan Desa Purworejo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak.

- 2) Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada pemerintah Desa Purworejo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak.
 - 3) Peneliti menerima surat balasan persetujuan dari pihak Kelurahan Desa Purworejo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak.
 - 4) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian.
 - 5) Peneliti melakukan pembekalan kepada enumerator cara cara pengisian kuesioner.
- b. Tahap pelaksanaan
- 1) Peneliti datang Ke Desa Purworejo Kecamatan Boannag Kabupaten Demak.
 - 2) Responden yang ambil adalah masyarakat di Desa Purworejo Kecamatan Boanang Kabupaten Demak.
 - 3) Peneliti mendatangi responden sebanyak 383 orang dan meminta persetujuan untuk dijadikan responden dengan menandatangani lembar *informed consent*.
 - 4) Pengisian kuesioner oleh responden dan disertai dokumentasi penelitian.
 - 5) Peneliti mengecek kelengkapan isi kuesioner, apabila di dapatkan yang tidak lengkap, maka peneliti segera melakukan klarifikasi terhadap responden dan saat itu juga diminta untuk melengkapinya.

6) Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dan dilakukan analisis.

5. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji validitas difungsikan sebagai alat ukur untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner yang valid ialah bila suatu pertanyaan yang ada dalam kuesioner telah mampu untuk mengungkapkan apa yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut.

Menurut (Ghozali, 2016) mengemukakan "*An instrument is valid when it is measuring what is supposed to measure. Or, in other words, when an instrument accurately measures any prescribed variable it is considered a valid instrument for that particular variable*". Hal ini berarti bahwa sebuah instrumen disebut valid yaitu ketika instrumen tersebut telah mampu mengukur apa-apa yang memang seharusnya diukur. Dengan kata lain, ketika suatu instrumen secara akurat mampu mengukur variabel yang ditentukan, maka dianggap sebagai instrumen yang valid untuk variabel tertentu. Penelitian ini, uji validitas dengan menggunakan Program Aplikasi SPSS 16.0 yaitu Uji validitas menggunakan aplikasi SPSS 16.0 dengan Pearson Product Moment. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (Masturoh & Nauri, 2018).

Uji validitas dilakukan di Desa Margolinduk Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dengan responden sebanyak 50 orang. Penelitian ini menggunakan r tabel sebesar 0,2787 dan kuesioner diaktakan valid apabila nilai r- nya melebihi nilai r tersebut.

b. Uji Relibilitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji reliabilitas ialah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang dijadikan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dinyatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan ialah konsisten dari waktu ke waktu.

Menurut (Ghazali, 2016) mengemukakan “*Reliability on the other hand is defined as ‘the extent to which test scores are free from measurement error’*. It is a measure of stability or internal consistency of an instrument in measuring certain concepts”. Hal ini berarti bahwa reliabilitas didefinisikan sebagai sejauh mana nilai suatu tes mampu bebas dari kesalahan pengukuran. Karena ini merupakan ukuran stabilitas atau konsistensi internal suatu alat dalam mengukur konsep tertentu.

Menurut (Dikko, 2016) mengemukakan bahwa “*An instrument would be considered a good measure when the data collection passes the tests of validity and reliability*” (Gani, 2020). Hal ini berarti bahwa suatu instrumen akan dianggap sebagai

ukuran yang baik apabila pengumpulan data instrument tersebut telah lulus uji validitas dan uji reliabilitas.

Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Apabila nilai *alpha* > 0,7, maka artinya reliabilitas telah mencukupi (*sufficient reliability*). Sementara itu, apabila nilai *alpha* > 0,80, maka hal ini menandakan bahwa seluruh item reliabel dan seluruh item memiliki reliabilitas yang kuat.

Tabel 3.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Kuesioner pengetahuan

No	Nilai r hitung	Keterangan
1	0,546	Valid
2	0,476	Valid
3	0,425	Valid
4	0,477	Valid
5	0,474	Valid
6	0,532	Valid
7	0,671	Valid
8	0,555	Valid
9	0,587	Valid
10	0,687	Valid

Dari hasil uji kuesioner yang telah dilakukan, bahwa 10 pertanyaan mengenai pengetahuan tersebut dinyatakan valid. Karena pada masing-masing pertanyaan, nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel. Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas kuesioner dikatakan reliable karena nilai koefisien Alpha Cronbach's lebih besar dari 0,6/0,7.

Tabel 3.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Kuesioner penggunaan Masker

No	Nilai r hitung	Keterangan
1	0,665	Valid
2	0,514	Valid

3	0,481	Valid	Responden = 0,2787
4	0,674	Valid	
5	0,433	Valid	
6	0,555	Valid	Nilai Koefisien Alpha Cronbach's= 0,723
7	0,753	Valid	
8	0,601	Valid	

Dari uji kuesioner yang telah dilakukan bahwa 8 pertanyaan mengenai penggunaan masker tersebut dinyatakan valid. Karena pada masing-masing pertanyaan nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel. Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas kuesioner dikatakan reliabel karena nilai koefisien Alpha Cronbach's lebih besar dari 0,6/0,7

G. Pengolahan Data

Pengolahan data dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang sudah sering digunakan dalam penelitian, yaitu langkah-langkah seperti *editing*, *coding*, *scoring*, dan *tabulating*. Untuk lebih detail dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Editing* (memeriksa data)

Secara umum editing merupakan kegiatan mengecek kembali angket/kuesioner penelitian yang telah disebar (Supandi, dkk., 2020). Setelah kuesioner telah diisi, maka hasil tersebut harus dilakukan pengecekan dan perbaikan dalam hal isian kuesioner. Jika seluruh kuesioner sudah terisi oleh responden dan terkumpul, maka tidak diperlukan pengambilan data ulang.

2. *Coding*

Coding merupakan kegiatan memberi pelebelaan kode pada angket/kuisisioner yang akan dianalisis (Supandi, dkk., 2020). Dalam melakukan kegiatan *coding*, peneliti dapat merubah data dengan format huruf menjadi data dengan format angka atau bilangan. Berikut pengkodingan yang dilakukan pada tiap variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.3. Daftar Kode Variabel

No.	Variabel	Kode
1.	Pengetahuan	1 = Kurang Baik 2 = Cukup Baik 3 = Baik
2.	Kepatuhan Penggunaan Masker	1 = Kurang Patuh 2 = Cukup Patuh 3 = Patuh

Sumber: Data Penelitian 2020

3. *Scoring* (memberi nilai)

Scoring yaitu kegiatan menganalisa jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam angket dengan menggunakan 2 kategori misalnya Ya-Tidak, atau Sudah-Belum (Supandi, dkk., 2020). *Scoring* biasanya dilakukan bersamaan dengan kegiatan *coding*. Dalam hal ini biasanya peneliti dapat melakukan kegiatannya *coding* terlebih dahulu maupun *scoring* terlebih dahulu.

4. Tabulating (menyusun data)

Tabulasi adalah membuat tabel–tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Sastroasmoro, 2014). Data yang telah dimasukan komputer kemudian disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel silang untuk dianalisis univariabel, bivariabel, ataupun multivariabel dengan statistika di *software* komputer SPSS 16.0 yang dijalankan pada sistem opearsi Windows 10.

H. Analisis Data

Analisis data sangat penting bagi kelangsungan penelitian, diantara analisa data penelitian yaitu analisis univariat dan analisis bivariat, sebagaimana metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Analisis univariabel bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmojo, 2010). Dalam penelitian ini analisis univariat terdiri dari karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan, pengetahuan masyarakat dan kepatuhan penggunaan masker. Dalam analisis univariat tabel disajikan dalam bentuk distribusi dan persentase kemudian dianalisis secara deskriptif.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dua tahap yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat dilakukan setelah ada perhitungan analisis univariat (Notoatmojo, 2010). Pada penelitian ini variabel bebas (gaya hidup) sedangkan untuk variabel terikat (kejadian hipertensi). Uji bivariat dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Uji Chi Square atau Uji Kai Kuadrat ialah uji jenis komparatif non parametris dan dilakukan pada dua variabel, yang mana skala data pada kedua variabel adalah nominal. Jika terdapat dua variabel, kemudian terdapat 1 variabel dengan skala nominal, maka dilakukan uji chi square dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat terendah (Negara & Prabowo, 2018).

Menurut (Kothari, 2007) mengemukakan bahwa “*Chi-square test is used to find if there is any correlation among nonnumeric variables that are frequently used in statistical studies*” (Turhan, 2020). Ini berarti bahwa uji *chi-square* ialah hasil uji dalam studi statistik yang sering digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel non numerik.

“*Chi-square test is used in discrete data in the form of frequency. It is an independence test and is used to estimate the probability of some non-random factors to take account of the observed correlation*” (Turhan, 2020). Hal ini berarti bahwa uji *chi-square* digunakan pada data diskrit yang berupa frekuensi karena merupakan

uji independensi dan digunakan untuk memperkirakan probabilitas atau kemungkinan beberapa faktor tidak acak untuk memperhitungkan korelasi yang diamati.

Syarat-syarat yang perlu diketahui untuk uji chi square menurut (Negara & Prabowo, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Tidak boleh ada sel dengan nilai frekuensi kenyataan (*Actual Count/F₀*) sebesar 0 (nol).
2. Apabila bentuk tabel terdiri dari tabel 2 x 2, maka tidak boleh ada 1 sel saja yang memiliki frekuensi harapan (*Expected Count/F_h*) kurang dari 5.
3. Apabila tabel berbentuk 2 X 2, misalnya 2 X 3, maka nilai sel dengan *Expected Count* (F_h) kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.

Selain itu, (Antia, 2020) mengemukakan bahwa penggunaan *Chi Square* harus memenuhi persyaratan diantaranya:

1. *Pearson Chi Square/Likelihood*

Untuk tabel > 2 x 2 (misal 3 x 2 atau 3 x 3) dengan memperhatikan persyaratan:

- a. Tidak ada frekuensi harapan kurang dari 1 ($E < 1$)
- b. Nilai frekuensi harapan < 5 maksimal 20 %
- c. Apabila kedua persyaratan diatas tidak dipenuhi, maka penggabungan katagori perlu dilakukan agar diperoleh nilai harapan yang berharga besar.

2. *Yates correction*

Untuk tabel 2 x 2 bila tidak ada nilai $E < 5$, maka dipakai continuity correction

3. Fisher Exact Test

Untuk tabel 2 x2 bila terdapat nilai $E < 5$, maka digunakan Uji *Fisher Exact*.

Rumus pada uji Chi-square ialah jika bentuk tabel 2 X 2, maka rumus yang akan digunakan ialah rumus *Continuty Correction*. Apabila bentuk tabel 2 X 2, akan tetapi hal tersebut tidak memenuhi syarat dalam uji *Chi-square*, maka rumus yang dapat digunakan ialah rumus *Fisher Exact Test*. Kemudian apabila bentuk tabel telah lebih dari 2 X 2, misalnya 2 X 3, maka rumus yang dapat digunakan ialah rumus *Pearson Chi-square* (Negara & Prabowo, 2018).

Rumus *Chi Square* sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Rumus 3.2. Mencari Distribusi *Chi Square*

di mana:

X^2 = Distribusi *Chi-square*

O_i = Nilai observasi (pengamatan) ke-i

E_i = Nilai ekspektasi ke-i

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengujian *Chi-square* yaitu:

- 1) Membuat rumu hipotesis H_0 dan H_1

H0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel

H1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel

- 2) Mencari nilai frekuensi harapan (Ei)

Ei untuk setiap sel:

$$\frac{(\text{Total Baris})(\text{Total Kolom})}{\text{Total Keseluruhan}}$$

Rumus 3.3. Mencari Nilai Frekuensi Harapan

- 3) Menghitung total distribusi *Chi-square*
- 4) Menentukan taraf signifikansi α
- 5) Menentukan nilai X^2 tabel
- a. Taraf signifikansi (α) = 0,05
 - b. D.f = (Jumlah baris – 1) (Jumlah kolom – 1)
- 6) Menentukan kriteria pengujian
- | | |
|---|----------|
| Jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel, maka H0 | Diterima |
| Jika X^2 hitung $> X^2$ tabel, maka H0 | Ditolak |
| Jika Sig. $\geq 0,05$ maka H0 | Diterima |
| Jika Sig. $< 0,05$ maka H0 | Ditolak |
- 7) Membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel atau Sig. dengan α
- Keputusan H0 ditolak atau diterima.
- 8) Membuat kesimpulan
- Ada tidaknya pengaruh/hubungan antar variabel.